

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang bagi kehidupan manusia sehingga menjadikan manusia yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti perihal yang harus dilakukan secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan harus diarahkan menuju ke pembentukan kepribadian dan tingkah laku yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2014: 12, interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta, Rajawali Pers.) yakni salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Jadi pendidikan merupakan suatu usaha untuk adanya perubahan positif pada diri, sehingga dapat tercipta individu yang dewasa.

Pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan di suatu negara dapat meningkat jika terpenuhi salah satu faktor yakni kebijakan pemerintah perihal pendidikan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kebijakan pada sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah, juga selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi siswa yang ada. Sehingga diharapkan dapat mengatasi persoalan yang ada. Pemerintah selalu mengadakan pengamatan pelaksanaan dan tinjauan ulang terhadap sistem pendidikan yang digunakan.

Kebijakan terbaru yang diberikan dari pemerintah salahsatunya yakni perubahan kurikulum pendidikan. Kurikulum terbaru menggunakan kurikulum 2013 dengan mengembangkan empat aspek yang Saling diintegrasikandalam pembelajaran yaitu aspek sikap spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Permendikbud nomor 103 tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan pendekatan saitifik atau pendekatan keilmuan. Pendekatan ini menuntut siswa untuk memahami melakukan terhadap hal yang di pelajarnya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013, dilaksanakan dengan model tematik integratif dan juga dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik intergratif merupakan pendekatan yang digunakan dalm proses belajar yang mengintegrasikan bebrapa kompetensi dan mata pelajaran kedalam berbagai tema. Peserta didik tidak lagi belaaajar mata pelajaran secara terpisah Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, akan tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalm tema tertentu. Sejalan dengan pendekatan tematik integratif di dalm pembelajaran, maka pendekatan saintifik sangat cocok untuk pembelajaran. Penedekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi beberapa aktivitas ilmiah yaitu mengamati, menyanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunaksikan ( sito resmi atika, 2015: 14 pengembangan bahan ajar mengacu kurikulum 2013 tema jenis-jenis pekerjaan untuk pserta didk kelas IV SD jurnal inovasi didaktik. Vol 1 no 1 mei 2015). Pemerintah telah

merancang kurikulum 2013 untuk mempermudah pekerjaan guru, karena guru tidak perlu membuat tema dan memadukan mata pelajaran sendiri. Tema dan mata pelajarannya sudah dirancang sedemikian rupa pada buku guru dan peserta didik, sehingga diharapkan guru lebih berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan satu tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran seperti IPS dan PPKn sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang lebih bermakna. Pembelajaran tematik ini memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Sebagai bidang pengetahuan dan sejarah IPS yang memiliki beberapa tujuan, salah satunya mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah dan ketrampilan sosial. Sejalan dengan hal itu IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Muatan PPKn sangat penting untuk peserta didik karena diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Rasa cinta tanah air

kebangsaan ini akan mendorong rasa ingin tahu tentang wawasan kebangsaan dan budaya. Menurut Winarno (2013: 37) mengatakan bahwa “tujuan dari PPKn untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila”.

Bukan hanya muatan pelajaran yang penting, pembelajaran juga memiliki pengaruh dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau kelompok (Huda, 2013: 6). Pengajaran menurut Suprijono (2009: 12) merupakan perbuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik; guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai penerima. Pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan semenarik mungkin. Apabila suasana belajar kurang menyenangkan akan mengakibatkan siswa tidak termotivasi, siswa tidak konsentrasi, siswa tidak aktif dan cenderung bermain sendiri. Dengan kondisi tersebut tentunya suasana belajar di kelas kurang kondusif. Maka dari itu perlu adanya desain pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan di SD 1 Jurang kelas 4 menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas IV sudah dapat berjalan dengan lancar dan kondusif, namun beberapa peserta didik yang masih kurang aktif. Hal ini terlihat dari siswa yang selalu diam menghadapi pertanyaan yang di

berikan oleh guru. Dari kurangnya keaktifan siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami, membuat prestasi siswa menjadi menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 ditunjukkan bahwa 67% siswa kelas 4 mengalami ketidak tuntas belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengubah suasana pembelajaran yang lebih konkrit dan menyenangkan. Salah satu pendekatan kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa SD agar dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran serta dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Di dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik dibagi dalam kelompok dengan tiap anak mendapatkan nomor. Kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan masing-masing kelompok. Tiap-tiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik untuk melaporkan hasil kerja sama mereka. Teman-teman yang lain menanggapi hasil laporan tersebut dan guru melanjutkan nomor yang lain. *Numbered Heads Together* dapat menggali keaktifan siswa dengan kesiapan menjawab pertanyaan, menumbuhkan jiwa kreatif dan kritis siswa dalam diskusi kelompok yang menyenangkan, motivasi siswa dalam mengerjakan LKS, dan rasa ingin tahu siswa, model pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak positif pada hasil

belajar siswa. Dengan *Numbered Heads Together* guru juga mempunyai variasi model pembelajaran baru tidak hanya sekedar ceramah dan mampu menarik motivasi siswa dalam belajar sehingga menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media video dalam pembelajaran dianggap paling tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena media video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Selain sebagai alat bantu mengajar, media video dapat suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata dan siswa dapat belajar dengan mandiri.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agung Vera Juniantari dkk, tahun 2014 yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar ”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model NHT berbantuan multimedia terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di gugus III kecamatan Gianyar. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $t_{hit} = 4,17 > t_{tab} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head

Together (NHT) Berbantuan Multimedia dan siswa yang mengikuti dengan pembelajaran konvensional, dan berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen  $X = 77,06 > X = 68,28$  pada kelompok kontrol. Maka, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Multimedia berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Gianyar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul “*Penerapan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Video Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di SD 1 Jurang*”

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah peningkatan ketrampilan guru kelas IV SD 1 Jurang pada tema 6 cita-citaku setelah menerapkan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berbantuan media video pembelajaran?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV SD 1 Jurang pada tema 6 cita-citaku setelah menerapkan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berbantuan media video pembelajaran?
- 3) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD 1 Jurang pada tema 6 cita-citaku setelah menerapkan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berbantuan media video pembelajaran?

### 1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang terpaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berbantuan media video dalam tema 6 cita-citaku di kelas IV SD 1 Jurang.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berbantuan media video dalam tema 6 cita-citaku di kelas IV SD 1 Jurang.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru melalui penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berbantuan media Video dalam tema 6 cita-citaku di kelas IV SD 1 Jurang.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi tambahan dan bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama mata pelajaran IPS dan PPKn, untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa berbantuan media video pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi pihak guru



Untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa

b. Bagi pihak sekolah

Dapat dijadikan motivasi dalam evaluasi pembelajaran oleh para guru dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih meningkat serta membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media video pembelajaran tema 6 Cita-Citaku kelas IV SD 1 Jurang dalam muatan pelajaran IPS dan PPKn. Pada muatan pembelajaran IPS memuat materi tentang sumber daya alam dan manfaatnya, sedangkan pada muatan PPKn memuat tentang keragaman karakteristik dan manfaatnya.

Sumber data dan subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 1 Jurang yang berlokasi di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Siswa di SD N 1 Jurang ini berjumlah 18 siswa, terdiri dari 8 siswi dan 10 siswa.

Adapun materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah materi keragaman karakteristik dan sumber daya alam. Materi keragaman karakteristik terdapat pada KD 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. KD 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi sumber daya alam dan manfaat sumber daya alam terdapat pada KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.

## **1.6. Definisi Operasional**

Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini perlu diberikan batasan istilah. Pendefinisian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjelaskan masalah sebenarnya yang ingin peneliti bahas melalui penelitian ini. Beberapa istilah yang dapat di batasi dalam bentuk definisional sebagai berikut.

### **1. Model Pembelajaran Tipe NHT (*Numbered Head Together*)**

Model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah model diskusi kelompok dengan pemberian nomor pada tiap anggota dalam kelompok. Ada beberapa tahap-tahap pelaksanaannya

terdiri dari 4 fase yaitu fase 1: penomoran, 2: mengajukan pertanyaan, 3: berfikir bersama dan fase 4: menjawab.

## 2. Media Video

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi verbal atau visual.

Media video atau yang disebut audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau yang disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok.

Media Video yang digunakan dalam penelitian ini yakni video pembelajaran IPS kelas 4 tentang permasalahan sosial. Video yang menampilkan animasi masalah sosial, gambar kegiatan sosial dan penjelasan materi dalam bentuk tulisan bergerak.

## 3. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi dimana dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdiri interaksi dan timbal balik oleh guru dalam menyampaikan materi dan siswa menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya (1) keaktifan siswa dalam penginderaan, dengan indikator mendengarkan kompetensi yang hendak dicapai,

mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran. (2) keaktifan siswa dalam mengolah ide, dengan indicator menanggapi pertanyaan dari guru. (3) keaktifan siswa dalam menyatakan ide, dengan indikator kegiatan diskusi dalam mengerjakan LKS, keberanian dalam mengungkapkan pendapat. (4) keaktifan siswa dalam melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pembentukan ketrampilan, dengan indicator keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan interaksi positif, keterlibatan siswa secara aktif dalam pemanfaatan media dan sumber belajar, keterlibatan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian yang diterima oleh siswa dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dan diterima pada saat proses belajar selesai. Prestasi belajar mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiganya menjadi satu kesatuan utuh untuk memberikan penilaian terhadap prestasi belajar.

Penilaian pengetahuan didapat dari pekerjaan tes siswa, penilaian sikap didapat dari observasi aktivitas belajar siswa di kelas dan penilaian keterampilan di dapat dari unjuk kerja siswa. Dari prestasi belajar yang diperoleh akan memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu atau sudah mampu mencapai indikator yang di tentukan sehingga nantinya dapat di simpulkan bahwa siswa tersebut sudah tuntas atau belum dalam belajar.